

DAMPAK AKSI BOIKOT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG BERAFILIASI DENGAN ISRAEL: STUDI KASUS PASCA AGRESI GENOSIDA DI PALESTINA

Retnowati Jasa

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sulawesi

Email: retnowatijasa@utsmakassar.ac.id

*Corresponding Author: retnowatijasa@utsmakassar.ac.id

ABSTRAK

Saham merupakan salah instrument di pasar modal yang rentan dipengaruhi oleh rumor atau suatu peristiwa. Penelitian ini mengkaji harga saham perusahaan terafiliasi dengan israel sebelum dan setelah aksi *boycott* sebagai dampak dari agresi *genocide* di Palestine. Populasi penelitian ini adalah bursa efek di kawasan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Sampel penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan tipe judgement sampling, sehingga di peroleh 2 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dengan periode data 30 hari sebelum aksi *boycott* dan 30 hari setelah aksi *boycott*. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.0 for Windows dengan analisis *descriptive statistic*, uji normalitas, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Uji paired t – test*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan harga saham penutupan sebelum dan setelah aksi *Boycott* secara signifikan pada Berjaya Food (*Starbucks*) Malaysia dan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (*Starbucks*) Indonesia.

Kata Kunci: Boycott, Harga Saham

ABSTRACT

Shares are an instrument in the capital market that is susceptible to being influenced by rumors or events. This research examines the share prices of companies affiliated with Israel before and after the boycott action as a result of the genocide aggression in Palestine. The population of this study is the stock exchange in the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) region. This research sample used a non-probability sampling technique with a judgment sampling type, so that 2 companies were obtained on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange with a data period of 30 days before the boycott action and 30 days after the boycott action. Data processing used SPSS software version 25.0 for Windows with descriptive statistical analysis, normality test, Wilcoxon Signed Rank Test, and paired t – test. The results of this research show that there is a significant difference in closing stock prices before and after the Boycott action at Berjaya Food (Starbucks) Malaysia and PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks) Indonesia.

Keywords: Boycott, Stock Price

PENDAHULUAN

Konflik antara Israel dan Palestina kembali memanas. Selama periode 7 oktober sampai 1 nopember 2023, serangan brutal Israel telah membunuh lebih dari 8.900 warga Palestina. Dimana korban paling banyak berjatuhan di jalur Gaza yakni 8.805 orang tewas dan 22.240 orang terluka. Sementara di Tepi Barat (*West Bank*), korban jiwa terus berjatuhan hingga berjumlah 208 orang dan korban yang terluka sebanyak 2.274. Keadaan di palestina sangat mencekam.parahnya hingga 25 hari perang berlangsung, anak-anak yang menjadi korban agresi *genocide* yang dilakukan Israel di jalur Gaza berjumlah 3.600. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) “*Save The Children*” menyebutkan bahwa jumlah korban jiwa anak-anak yang berjatuhan dari tanggal 7-29 Oktober 2023 bahkan melebihi total korban anak yang tewas di berbagai konflik yang terjadi di dunia sejak tahun 2019. Menurut laporan dari Sekretaris Jendral PBB tentang anak-anak dan konflik bersenjata, total korban jiwa anak-anak di 24 negara tahun 2022 berjumlah 2.985 jiwa, pada tahun 2021 berjumlah 2.515 dan pada tahun 2020 berjumlah 2.674.

Menurut Direktur Save The Children untuk wilayah Palestina Jason Lee satu kematian anak sudah terlalu banyak, namun ini pelanggaran berat yang sangat besar. Di sisi lain Israel mengklaim bahwa serangan yang dijatuhkan di jalur Gaza adalah untuk meruntuhkan kelompok militer Hamas

sebagai teroris. Sedangkan kita ketahui bersama bahwasanya Hamas adalah organisasi pejuang kemerdekaan palestina yang terbentuk untuk menentang pendudukan Zionis di wilayah tersebut. Gerakan ini percaya bahwa kebangkitan mereka adalah titik masuk utama untuk tujuannya “membebaskan seluruh palestina dari sungai ke laut”. Kehancuran Gaza akibat serangan brutal Israel dengan korban tewas mencapai 35 ribu orang, tidak membuat AS berhenti mendukung tindakan Israel di Gaza. Menurut penasihat keamanan nasional AS Jake Sullivan pemerintah presiden Joe Biden tidak memandang pembunuhan warga Palestina di Gaza oleh Israel dalam perangnya di Gaza sebagai *genocide*. Menurut Sullivan “kami tidak percaya dengan apa yang terjadi di Gaza adalah sebuah *genocide*, dan kami dengan tegas menolak usulan tersebut”.

Aksi kekejaman Israel ini menuai kecaman keras dari dunia termasuk masyarakat Indonesia dan Malaysia yang berada di wilayah ASEAN. Tidak hanya itu, seruan gerakan *boycott* produk atau perusahaan yang terafiliasi dengan Israel atau yang disebut *Boycott, Divestment and Sanction* (BDS). Gerakan *boycott* terhadap Israel telah mempolarisasi penduduk Indonesia dan Malaysia khususnya warganet. Gerakan *boycott* ini ramai dikalangan pengguna media sosial seperti X, tiktok, instagram, bahkan menyebar secara *masive* ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia dan Malaysia dengan tagar #BDSMovement yang sempat menjadi *headline news*. Gerakan ini dimulai tertanggal 10 Oktober 2023 yang tepatnya 2 hari setelah Israel melakukan aksi *genocide* terhadap Palestina. Sekalipun gerakan *boycott* ini bukan yang pertama kali terjadi di dunia, sehingga bukan suatu fenomena yang baru terjadi. Namun gerakan *boycott* yang terjadi selama perang antara Israel dan Palestina dirasa cukup berbeda. Gerakan *boycott* kali ini tidak hanya dilakukan oleh pendukung Palestina, akan tetapi juga dilakukan oleh penduduk dari negara pendukung Israel. Kejadian ini menandakan bahwasanya isu *Humanity* lebih penting dari isu agama. Mengapa demikian, karena mereka yang merasa berbeda keyakinan telah menyatakan diri tetap bersaudara dengan Palestina dalam kemanusiaan.

Aksi *boycott* diharapkan bisa memberikan tekanan ekonomi terhadap Israel sebagai konsekuensi tindakan kejamnya terhadap palestina. Aksi *boycott* ini ditujukan kepada produk-produk yang berasal dari Israel atau sekutunya. Di Indonesia dan Malaysia seruan *boycott* kembali di gaungkan di tahun 2023 dengan memanasnya konflik timur tengah Palestina-Israel dibulan Oktober 2023. sebulan setelah kembali dimulainya konflik Palestina-Israel tepatnya tanggal 10 Nopember 2023 Majelis Ulama Indonesia (mui) mengeluarkan Fatwa Nomor 83 tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap pejuang palestina. Fatwa tersebut mengatakan bahwa mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib. Sedangkan mendukung agresi Israel terhadap Palestina hukumnya haram. Menurut Alisa (2019) produk fatwa MUI merupakan pandangan para ulama yang didasarkan kepada Al Qur’an dan Al-hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup umat islam di indonesia. Keluarnya fatwa ini semakin mendorong aksi *boycott* yang dilakukan masyarakat Indonesia terhadap produk yang terafiliasi dengan Israel. Sebagai pengguna media sosial terbesar di dunia, aksi warganet indonesia tentu tidak dapat diabaikan begitu saja.

Produk yang masuk daftar *boycott* tentunya tidak ingin aksi *boycott* mempengaruhi operasional mereka, sebab jika dibiarkan berlarut-larut memungkinkan terjadinya keadaan sepi pengunjung pada outlet sehingga bisa menyebabkan menurunnya angka penjualan. lebih lanjut hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya harga saham di pasar bursa. Untuk menghindari segala kemungkinan terburuk, harus adanya tindakan nyata dari pihak manajemen untuk mengatasi kasus ini. Pihak manajemen perusahaan yang terafiliasi dengan Israel perlu mengambil tindakan pencegahan. Starbuck Indonesia misalnya melakukan *press conference* atau klarifikasi bahwa mereka tidak mengikuti langkah manajemen Starbucks di amerika serikat dan telah mengutuk tindakan terror. Tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tentunya tidak mudah membalikkan keadaan dengan fenomena yang telah terjadi. Ini terbukti dari *volatility* harga saham terkoreksi menurun semenjak digaungkannya aksi *boycott* tersebut.

Menurut Mc Donnell & Cobb (2020) Dampak aksi *boycott* bagi perusahaan yang menjadi target *boycott* menunjukkan bahwa tindakan-tindakan semacam ini dapat menciptakan krisis dalam struktur kepemimpinan perusahaan serta menyebabkan pergantian kepemimpinan yang signifikan. Dampak lain juga bisa berimbas pada kinerja finansial, kepercayaan pelanggan, dan reputasi perusahaan karena potensi kehilangan basis konsumen (Mendez Suarez & Crespo Tejero, 2021). Menurut Bhagwet, et al (2020) menjelaskan bahwa dalam situasi boikot perusahaan, investor cenderung memberikan tanggapan yang negative terhadap perusahaan yang terlibat dalam aktivisme sosial-politik. Temuan yang sejenis dari Villagra, et al (2021) juga menunjukkan reaksi negatif boikot terhadap nilai pasar saham sekalipun bentuk dukungan yang diberikan perusahaan sudah disetujui oleh stakeholder. Berbeda halnya dengan temuan dari Nurashiah, Permata, Suaryo, dan

Auliana (2023) mengatakan bahwa harga saham perusahaan yang masuk daftar *boycott* tidak menunjukkan reaksi yang berlebih sehingga tidak terjadi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aksi *boycott*.

STUDI LITERATUR

Efficient Market Hypothesis (EMH)

Pasar efisien pada bidang keuangan lebih ditekankan pada aspek informasi, yang berarti pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Menurut Fama dalam Jasa (2013) mengatakan *Efficient Market Hypothesis (EMH)* diklasifikasikan dalam 3 bentuk yaitu :

- **Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)**

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.

- **Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)**

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan.

- **Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)**

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor pun yang bisa memperoleh return tidak normal.

Signaling Theory

Menurut Azzahra, Yohani dan Fattah (2023) asal muasal *Signaling Theory* dikemukakan oleh Spence (1973) sebagai penyedia informasi untuk menyampaikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan sehingga bermanfaat bagi investor sebagai penerima yang bersedia melakukan investasi sekalipun sarat dengan ketidakpastian. Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam Julyanto dan Asy'ari (2023) *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dirilis sebagai bulletin memberi sinyal kepada investor untuk keputusan investasi. Saat dirilisnya informasi tersebut dan pelaku pasar telah mengetahuinya, pelaku pasar lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Pengambilan keputusan investasi oleh investor setelah menerima sinyal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya makro ekonomi, teknologi, geopolitik dan issue global seperti yang baru – baru terjadi yakni agresi genocide Israel terhadap Palestine. Kejadian itu secara tidak langsung memberikan sinyal negatif kepada seluruh masyarakat di dunia khususnya masyarakat muslim. Sehingga menyebabkan timbulnya reaksi seperti aksi *boycott* terhadap produk yang terafiliasi dengan Israel khususnya “*Starbucks*”, yang berimbas pada pergerakan harga saham produk tersebut.

Boycott

Boycott merupakan alat protes yang efektif. Istilah ini berasal dari nama seorang pengusaha inggris *Charless Cunningham Boycott*, yang pada tahun 1880 menjadi target protes oleh para petani di Irlandia selama periode perjuangan politik dan agrarian di negara itu. *Boycott* merupakan tindakan atau strategi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat untuk mengekspresikan ketidaksetujuan atau protes terhadap suatu entitas, seperti perusahaan, produk, atau layanan dengan cara sengaja menghindari atau menolak terlibat secara aktif dengan entitas tersebut. Hal ini biasanya dilakukan sebagai respons terhadap tindakan yang dianggap tidak sesuai nilai-nilai, atau bertentangan dengan pandangan atau tujuan tertentu.

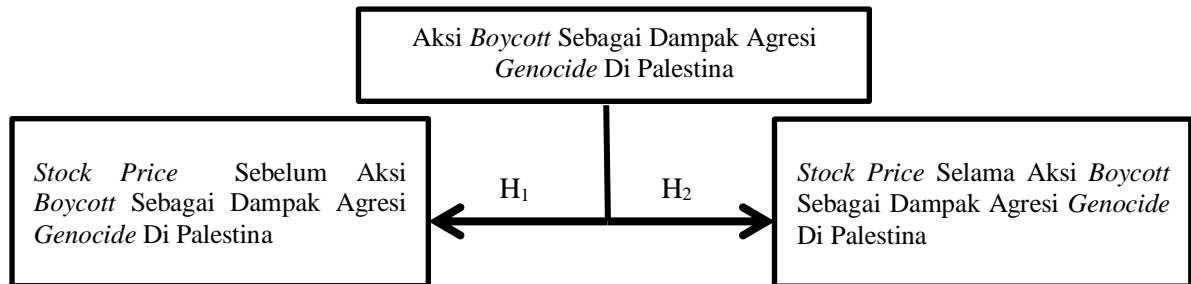
Boycott juga biasa dijadikan alat yang kuat bagi gerakan sosial atau politik dalam menekan entitas tertentu untuk bertindak sesuai tuntutan atau mengubah kebijakan yang dianggap merugikan. Tujuan *boycott* bervariasi, mulai dari menciptakan perubahan perilaku atau kebijakan hingga memengaruhi opini publik terhadap suatu isu. *Boycott* memiliki dampak yang signifikan tergantung pada tingkat partisipasi dan dukungan yang diterimanya. Dampak *boycott* diantaranya Perubahan perilaku konsumen dan perhatian publik.

Harga Saham

harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin

memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham suatu perusahaan selalu berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Naik dan turunnya harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat di ketahui pada suatu bursa efek. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- H_1 : Terdapat perbedaan harga saham Berjaya Food (Starbucks Malaysia) secara signifikan sebelum dan setelah aksi *boycott* sebagai dampak dari agresi *genocide* di Palestine.
- H_2 : Terdapat perbedaan harga saham PT. MAP Boga Adiperkasa (Starbucks Indonesia) secara signifikan sebelum dan setelah aksi *boycott* sebagai dampak dari agresi *genocide* di Palestina.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan harga saham (*Stock Price*) produk terafiliasi dengan Israel periode 30 hari sebelum aksi *boycott* dan 30 hari selama aksi *boycott* dampak dari agresi *genocide* di Palestina. Bursa efek di kawasan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) yang menjadi populasi pada penelitian ini. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26.0 *for Windows* dengan analisis *descriptive statistic*, uji normalitas, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan Uji *paired t – test*. Teknik Non Probability Sampling dengan tipe *Judgement Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81) mendefinisikan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini :

Tabel 1. Seleksi Sampel

Pertimbangan	Jumlah
Negara yang berada di kawasan ASEAN	10
Negara ASEAN yang tidak memiliki Bursa	1
Negara Asean yang tidak memiliki kasus aksi Boycott, Divestasi dan Sanksi pada produk terafiliasi Israel	7
Sampel Penelitian	2

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2024)

HASIL

Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Tabel 2. Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Berjaya Food (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)	30	.665	.750	.70467	.026423
Berjaya Food (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	30	.640	.715	.68183	.019409
PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)	30	1965	2150	2073.83	51.052
PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	30	1800	2090	1951.83	52.841
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output hasil olah data SPSS oleh penulis, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Harga saham Berjaya Food (Starbucks Malaysia) 30 hari sebelum aksi *boycott* pasca agresi *genocide* di Palestina, nilai rata – ratanya atau *mean* harga sahamnya sebesar 0,70467 namun 30 hari setelah aksi *boycott* turun menjadi 0,68183. Untuk nilai Std. Deviation 30 hari sebelum aksi *boycott* sebesar 0,026423, namun 30 hari setelah aksi *boycott* nilai Std. Deviationnya menjadi 0,019409. Karena nilai *mean* harga saham Berjaya Food 30 hari sebelum aksi *boycott* > nilai *mean* harga saham setelah aksi *boycott*, artinya secara deksriptif terjadi perbedaan dan penurunan harga saham Berjaya Food (Starbucks Malaysia) 30 sebelum aksi *boycott* dengan nilai *mean* harga saham 30 hari setelah aksi *boycott*.
- Harga saham PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) 30 hari sebelum aksi *boycott* pasca agresi *genocide* di Palestina, nilai rata – ratanya atau *mean* harga sahamnya sebesar 2150 namun 30 hari setelah aksi *boycott* turun menjadi 2090. Untuk nilai Std. Deviationnya 30 hari sebelum aksi *boycott* sebesar 51.052, dan 30 hari setelah aksi *boycott* Std. Deviationnya menjadi 52.841. Karena nilai *mean* harga saham PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk 30 hari sebelum aksi *boycott* > nilai *mean* harga saham 30 hari setelah aksi *boycott*, berarti secara deksriptif terjadi perbedaan dan penurunan harga saham PT. MAP Boga Adiperkasa 30 hari sebelum aksi *boycott* dengan nilai *mean* harga saham 30 hari setelah aksi *boycott*.

Hasil Uji Statistik

- Uji Normalitas

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berjaya Food (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)	.176	30	.018	.920	30	.027
Berjaya Food (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	.198	30	.004	.940	30	.090
PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)	.191	30	.007	.936	30	.070
PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	.219	30	.001	.890	30	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output hasil olah data SPSS oleh penulis, 2024

Berdasarkan tampilan tabel di atas, pada bagian Shapiro-Wilk nilai signifikansi Berjaya Food (Starbucks Malaysia) 30 hari sebelum aksi *boycott* sebesar $0,027 < 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi 30 hari setelah aksi *boycott* sebesar $0,090 > 0,05$ mengindikasikan bahwa data berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk PT. MAP Boga Adiperkasa (Starbucks Indonesia) 30 hari sebelum aksi *boycott* nilai signifikansinya sebesar $0,070 > 0,05$ mengindikasikan bahwa data berdistribusi secara normal, selanjutnya nilai signifikansi 30 hari setelah aksi *boycott* sebesar $0,025 < 0,05$ mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. sehingga pengujian statistik selanjutnya menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal dan uji *paired sampel t test* untuk data yang berdistribusi normal.

- Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah *paired samples test* untuk data yang berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Acuan pengambilan keputusan baik *paired samples test* maupun *wilcoxon signed rank test* adalah apabila nilai *Asymp.Sig* (2 - tailed) < 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti

adanya perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan setelah aksi *boycott*. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig (2 – tailed) > 5%* atau 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan setelah aksi *boycott*. Berikut hasil uji *paired samples test* yang disajikan pada tabel 4 dan uji *wilcoxon signed rank test* yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Berjaya Food (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>) - Berjaya Food (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	.022833	.033674	.006148	.010259	.035407	3.714	29	.001
Pair 2	PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>) - PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>)	122.000	75.036	13.700	93.981	150.019	8.905	29	.000

Sumber : Output hasil olah data SPSS oleh penulis, 2024

Tabel 5. Wilcoxon Signed Rank Test

	Berjaya Food (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>) - Berjaya Food (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)	PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Setelah Aksi <i>boycott</i>) - PT. Map Boga Adiperkasa, Tbk (30 Hari Sebelum Aksi <i>boycott</i>)
Z	-2.979 ^b	-4.680 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Output hasil olah data SPSS oleh penulis, 2024

Merujuk pada tabel 4 dan tabel 5 nilai signifikansi harga saham pada Berjaya Food (Starbucks Malaysia) dan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) (H_1 dan H_2) diterima karena nilainya $< 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham penutupan Berjaya Food (Starbucks Malaysia) dan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) sebelum dan setelah aksi *boycott* sebagai dampak agresi *genocide* di Palestine.

Pembahasan

Merujuk pada hasil deskripsi data, diketahui bahwa *mean* harga saham penutupan Berjaya Food (Starbucks Malaysia) sebelum adanya aksi *boycott* sebesar 0,70467, sedangkan setelah aksi *boycott* *mean* harga saham penutupannya sebesar 0,68183. Nilai *mean* pada uji *Descriptive Statistic* harga saham penutupan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) sebelum aksi *boycott* sebesar 2073,83, sedangkan setelah aksi *boycott* nilai *mean* harga saham penutupannya sebesar 1951,83. Selain dari uji *Descriptive Statistics*, hasil uji *Paired Sampel T Test* Berjaya Foes (Starbucks Malaysia) nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $0,003 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan harga saham penutupan Berjaya Food (Starbucks Malaysia) sebelum dan setelah aksi *boycott* sebagai dampak agresi *genocide* di Palestine. Selain itu hasil uji *Paired Sampel T Test* pada PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima karena terdapat perbedaan harga saham penutupan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia) sebelum dan setelah aksi *boycott* dengan terjadinya penurunan harga saham di pasar bursa. Adanya perbedaan harga saham penutupan dikarenakan adanya isu yang memicu

kepanikan. Kepanikan ini secara tidak langsung menuntut investor untuk menjual sahamnya atau dengan kata lain fenomena *panic selling*. Jika dikaitkan dengan hukum permintaan dan Hukum penawaran, kondisi seperti ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Adanya fenomena *panic selling* ini, investor tanpa pikir panjang melepas sahamnya, karena takut harganya akan semakin jatuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Permatasari, Meilawati, Bukhori, dan Luckieta (2021) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada perusahaan ritel dan perusahaan subsector hotel, restoran dan pariwisata dari harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan lain dari Suryani, Purwohedi dan Mardi (2021) menunjukkan bahwa IHSG, SETI, KLCI, STI dan PSEI terdapat perbedaan antara indeks harga saham penutupan sebelum dan setelah penetapan peristiwa pandemi covid-19. Temuan dari Kristina (2022) juga menyatakan bahwa adanya perbedaan harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan saat di umumkan pertama kali Covid-19 di Indonesia yang cenderung lebih rendah dibandingkan biasanya. Begitu penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, Yohani, dan Fatah (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan laba perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan di saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Lain halnya hasil temuan yang diperoleh Salsabillah dan Nurcholisah (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$. Begitu pula yang ditemukan oleh Wardani, Primastiwi dan Budiarto (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah wabah SARS.

KESIMPULAN

Hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan harga saham penutupan sebelum dan setelah pada aksi *Boycott*, Divestasi dan Sanksi secara signifikan Berjaya Food (Starbucks Malaysia) dan PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks Indonesia). Perbedaan harga saham penutupan itu terjadi disebabkan fenomena *panic selling*. Penelitian ini memiliki batasan yakni :

- Sampel data yang memenuhi kriteria hanya 2 bursa di kawasan ASEAN.
- Periode penelitian hanya 30 hari sebelum aksi *boycott* dan 30 hari setelah aksi *boycott*.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan yang berasal dari berbagai aspek dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan analisis data yang berbeda serta peristiwa lain yang kiranya mempengaruhi pasar modal.

REFERENSI

- Alisa, N. L. 2019. Kedudukan Fatwa MUI Terhadap Hukum Positif Indonesia. *Ejournal IAI Ngawi Pasopati*.
- Azzahra, M., Yohani., dan Fatah, K. 2023. Analisis Dampak Sebelum dan Di Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Laba Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 9 No.1 (2023) Edisi Februari. p-ISSN 2339-1502. e-ISSN 2723-1070.
- Bhagwat, Y., Warren, N. L., Beck, J. T., dan Watson, G. F. (2020). Corporate Socioplitical Activism and Firm Value. *Journal of Marketing*. 84(5), 1-21. Doi : 10.1177/0022242920937000.
- Jasa, Retnowati. 2013. Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Internasional Nickel Indonesia (INCO) Sebelum dan Sesudah Di Akuisisi Oleh Comphania Vale Do Rio Doce. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen NITRO.
- Julyanto, J., dan Asy'ari, H.A. 2023. Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Stock Split Periode Tahun 2018-2021). *Kindai*, Vol 19, Nomor 2, Halaman 150 – 156.
- Kristina, Fani. 2022. Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, Februari 2022. e-ISSN 2745-7273.
- McDonnell, M. H., dan Cobb, J. A (2020). Take a Stand or Keep Your Seat: Board Turnover After Social Movement Boycotts. *Academy of Management Journal*, 63 (4), 1028-1053. Doi : 10.5465/amj.2017.0890.
- Mendez, Suarez. M., dan Crespo, Tejero. N. (2021). Why do Banks Retain Unprofitable Customers?

- A Customer Lifetime Value Real Options Approach. *Journal of Business Research*, 122, 621-626. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.008>.
- Nurasiah, I., Permata, N., Suaryo., dan Auliana, Sigit. 2023. Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023. *JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 5 (2) : 55-61; 2023. ISSN: 2599-1345. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP>.
- Permatasari, D. M., Meilawati, S., Bukhori, A., dan Luckieta, M. 2021. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol 6 No 2 – Desember 2021.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Edisi 2*. ISBN : 979-8433-64-0. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, F., Purwohedi, U., dan Mardi. 2021. Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021, Hal 751-766. [Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa).
- Villagra, N., Monfort, A., dan Mendez, Suarez. M. (2021). Firm Value Impact of Corporate Activisme : Facebook and The Stop Hate for Profit Campaign. *Journal of Business Research*, 137, 319-326. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.052>
- Wardani, K. D., Primastiwi, A., dan Budiarto, C. Y. 2022. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Wabah Sars (Studi Empiris Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 13, Nomor 2, hlm 106-112 Mei – Agustus 2022. P-ISSN 2086-4159. E-ISSN 2656-6648. [Http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT](http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT)